

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *FORCED VITAL CAPACITY* (FVC) PADA PEKERJA INDUSTRI KAYU DI PT JNS WOOD INDONESIA

**KARISTA TIEZHA MAHERA- 25000122130166
2026-SKRIPSI**

Industri pengolahan kayu memiliki potensi paparan debu yang dapat berdampak pada kesehatan pernapasan pekerja, salah satunya penurunan *Forced Vital Capacity* (FVC). Fungsi paru juga dipengaruhi oleh faktor individu seperti masa kerja, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan FVC pada pekerja industri kayu di PT JNS Wood Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* pada 42 pekerja bagian produksi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pemeriksaan FVC menggunakan spirometer, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square ($\alpha=0,05$). Hasil menunjukkan 59,5% pekerja memiliki FVC tidak normal. Sebagian besar responden memiliki masa kerja ≤ 2 tahun (64,3%), aktivitas fisik kurang (85,7%), dan penggunaan APD kurang (66,7%). Konsentrasi debu PM10 sebesar 0,026 mg/m³ pada area pemotongan, 0,073 mg/m³ pada pengamplasan, dan 0,026 mg/m³ pada pengeringan, dengan nilai tertinggi pada pengamplasan. Terdapat hubungan signifikan antara masa kerja ($p=0,008$) dengan FVC, sedangkan kebiasaan merokok ($p=0,849$), aktivitas fisik ($p=0,700$), dan penggunaan APD ($p=0,374$) tidak signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masa kerja berhubungan dengan *Forced Vital Capacity* pada pekerja industri kayu.

Kata kunci: *Forced Vital Capacity*, Masa kerja, Kebiasaan merokok, Pekerja Industri Kayu